

EKSPLORASI MOTIF BATIK KONTEMPORER DENGAN PENGGAYAAN POP ART YANG TERINSPIRASI DARI CERITA RAKYAT TELAGA WARNA

Oleh: Ridha Dhiyatama Zahirah¹, Ahda Yunia Sekar F², Sari Yuningsih³

Institusi: Telkom University

Alamat institusi: Jalan Telekomunikasi 1 Terusan Buahbatu – Bojongsong, Kabupaten Bandung

E-mail: ridhadzah@gmail.com¹

Abstract

Contemporary batik is developing very widely today. This is based on the nature of batik which is easy to adapt in all its aspects such as; batik wax application techniques, coloring, motifs and composition. These developments then encourage the resulting contemporary batik motifs to be more free, attractive and contemporary. The pop art visual style was then chosen as one of the contemporary forms of contemporary batik motifs. This is based on its history and characteristics that are compatible with contemporary batik, namely breaking down the rules that previously existed in their respective domains, using primary colors and having firm line art. The design of contemporary batik motifs with pop art style uses the Telaga Warna folklore as the inspiration chosen to add local value. This study uses qualitative methods by collecting data through literature studies, visual studies and exploration. The exploration process is carried out in three stages, namely initial exploration, advanced exploration, and optional exploration. Each exploration generates visual data in the form of stylized ornaments and motif compositions. The output of this research is contemporary batik with pop art style motifs inspired by the Telaga Warna folklore.

Keywords: motifs, contemporary batik, pop art, Telaga Warna folklore

Abstrak

Batik kontemporer berkembang dengan sangat luas pada masa kini. Hal tersebut berdasarkan sifat batik yang mudah beradaptasi dalam segala aspeknya seperti; teknik pengaplikasian lilin batik, pewarnaan, motif dan komposisi. Perkembangan tersebut kemudian mendorong agar motif batik kontemporer yang dihasilkan bersifat lebih bebas, menarik dan kekinian. Penggayaan visual *pop art* kemudian dipilih sebagai salah satu bentuk kekinian dalam motif batik kontemporer. Hal tersebut berdasarkan sejarah dan karakteristik *pop art* yang sesuai dengan batik kontemporer, yaitu sama-sama mendobrak aturan yang sebelumnya ada dalam ranah masing-masing, menggunakan warna-warna primer dan memiliki *line art* yang tegas. Perancangan motif batik kontemporer dengan penggayaan *pop art* ini menggunakan cerita rakyat Telaga Warna sebagai inspirasinya yang dipilih untuk menambah nilai lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, studi visual dan eksplorasi. Proses eksplorasi dilakukan sebanyak tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi pilihan. Setiap eksplorasi menghasilkan data visual berupa *stilasi* ornamen dan komposisi motif. Luaran penelitian ini adalah batik kontemporer dengan motif bergaya *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna.

Kata kunci: motif, batik kontemporer, *pop art*, cerita rakyat Telaga Warna

A. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu teknik *resist-dye* yang telah ada di dunia ini sejak lama. Dalam perjalanannya, tentu saja batik semakin meluas dan berkembang dalam segala aspeknya. Batik yang mudah beradaptasi sangat memungkinkan untuk dibuat

menjadi suatu wadah untuk mempublikasikan ciri khas ataupun keberagaman budaya yang Indonesia miliki (Nurchayanti dan Affanti, 2018: 400). Batik kontemporer telah membuka peluang agar batik dapat dikembangkan lebih luas lagi baik dari segi teknik, pewarnaan, motif ataupun penggayaan visualnya.

Perkembangan batik kontemporer ini menuntut kreativitas para pengrajin batik dalam membuat motif yang bebas, menarik, dan lebih kekinian. Sehingga dalam proses pembuatan dan perancangan motif batik dibutuhkan penggayaan yang menarik. Penggayaan *pop art* kemudian dipilih untuk menjadi bentuk kekinian dalam motif batik kontemporer. Osterwold (1999:7) mengemukakan bahwa *pop art* menghasut perubahan budaya yang ada karena bersumber dari kehidupan sehari-hari. Menurut Adams (2008: 531) *Pop art* merupakan sebuah gaya yang lahir pada akhir 1950 an dan 1960 an di Inggris. Namun keberadaan *pop art* masih sangat digemari pada masa kini dengan melihat banyaknya seniman di Indonesia dan seluruh dunia yang menggunakan gaya *pop art*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya seniman Indonesia yang mulai menggunakannya sebagai penggayaan mereka, juga adanya sampul majalah edisi khusus yang menggunakan penggayaan visual *pop art* (majalah *Concept* volume 3 edisi 17 tahun 2007).

Sementara untuk menambahkan nilai lokal, cerita rakyat Telaga Warna sebagai sumber inspirasi. Cerita rakyat Telaga Warna mengisahkan akan seorang putri raja yang angkuh dan durhaka sehingga membuat kerajaannya sendiri tenggelam dalam lautan air mata kesedihan (Suhaemi, 2016). Cerita rakyat ini dipilih karena memiliki karakteristik yang serupa dengan batik kontemporer dan gaya *pop art* yaitu menggunakan warna-warna primer seperti merah, biru dan kuning. Karakteristik lainnya yaitu memiliki objek yang dapat ditemui pada kegiatan sehari-hari seperti manusia, perhiasan, pakaian.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis terinspirasi untuk menciptakan motif batik kontemporer dengan penggayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna dan mengaplikasikannya pada lembaran kain melalui teknik batik. Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur, studi visual dan eksplorasi. Studi literatur dilakukan untuk pencarian dasar teori dalam pembuatan motif batik kontemporer agar sesuai dengan prinsip rupa dan batik. Studi visual dilakukan pada karya seni *pop art* dalam penelitian ini dibatasi pada karya Roy Lichtenstein untuk dapat memahami karakteristik visual *pop art* yang kemudian dapat menjadi acuan dalam pembuatan ornamen motif pada tahap eksplorasi. Kemudian tahap eksplorasi dilakukan secara digital untuk dapat menghasilkan bentuk ornamen dan komposisi motif yang paling optimal sebelum masuk pada proses produksi batik.

B. Konsep Penciptaan








Konsep dari penelitian ini adalah merancang motif batik kontemporer dengan penggayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna. Untuk memahami karakteristik dan menyajikan gaya *pop art* dan cerita rakyat Telaga Warna dengan baik dilakukan beberapa pengumpulan data yaitu; studi visual dan eksplorasi.


1. Studi Visual

Studi visual yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi visual pada gaya *pop art* yang dihasilkan oleh Roy Lichtenstein dan cerita rakyat Telaga Warna.

a. Pengayaan *Pop Art* Roy Lichtenstein

Penulis melakukan studi visual pengayaan *pop art* pada karya-karya yang dihasilkan oleh Roy Lichtenstein dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik *pop art*. Karya-karya yang dihasilkan Roy Lichtenstein ini dipilih sebagai referensi karena dianggap paling sesuai dalam penyampaian visualnya dibandingkan dengan karya seniman *pop art* lainnya.

No	Karya	Warna	Analisis
1	<p><i>Girl with Hair Ribbon (1965)</i></p>  <p>Sumber: magnacanvas.com (diakses pada Desember 2022)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna-warna yang cerah (umumnya warna primer), warna hitam, putih dan krem. <i>Line-art</i> tegas berwarna hitam dengan ketebalan bervariasi. Tidak adanya gradasi. Menggambarkan manusia dengan ekspresi khawatir-sedih. Mengolah unsur rupa garis, bidang, dan warna. Komposisi yang digunakan adalah kesatuan.
2	<p><i>Drowning Girl (1963)</i></p>  <p>Sumber: wikiart.org (diakses pada Desember 2022)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna hitam, putih dan warna primer dan warna komplementernya. <i>Line-art</i> tegas berwarna hitam dengan ketebalan bervariasi. Tidak adanya gradasi. Adanya bidang berbentuk balon yang menggambarkan isi pikiran tokoh. Menggambarkan manusia dengan emosi sedih. Mengolah bidang garis, bidang dan warna. Komposisi yang digunakan adalah kesatuan.
3	<p><i>Bellagio Hotel Mural: Interior with Painting of Reclining Nude (1997)</i></p>  <p>Sumber: whitney.org (diakses pada Agustus, 2023)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna hitam, putih dan warna yang cerah (umumnya warna primer). <i>Line-art</i> tegas dengan ketebalan dan warna bervariasi. Tidak adanya gradasi. Menggambarkan keadaan suatu ruangan. Mengolah unsur desain garis, bidang, dan warna. Prinsip rupa yang diolah adalah skala dan proporsi.
4	<p><i>Crak! (1963)</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan warna hitam, putih dan warna primer (merah, dan kuning), juga warna sekunder. <i>Line-art</i> tegas berwarna hitam dengan ketebalan bervariasi. Tidak adanya gradasi.

	 <p>Sumber: artsy.net (diakses pada desember 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bidang berbentuk balon yang berisi kutipan langsung tokoh. • Ada kata-kata yang mendeskripsikan bunyi ataupun menegaskan suatu hal yang terjadi dalam karya. • Unsur rupa yang diolah adalah garis, bidang dan warna. • Prinsip rupa yang digunakan adalah kesatuan.
--	---	--

Tabel 1
 Studi visual gaya *pop art* Roy Lichtenstein
 (Sumber: dokumentasi penulis, 2022)




Kesimpulan dari studi visual di atas adalah Roy Lichtenstein banyak menggambarkan manusia dan objek-objek lainnya dengan bentuk yang mirip dengan aslinya. *Line art* yang digunakan tegas dengan ketebalan yang bervariasi. Selain itu ada juga gelembung yang menyuarakan pemikiran ataupun kutipan langsung dari tokoh yang digambarkan. Ada juga kata-kata yang menegaskan bunyi ataupun menegaskan sesuatu yang terjadi dalam karya. Pemilihan warna konsisten dalam warna hitam, putih dan primer seperti; merah, biru. Kuning

b. Cerita Rakyat Telaga Warna

Penulis melakukan studi visual penggayaan cerita rakyat Telaga Warna dari video animasi yang diunggah oleh akun *YouTube* Dongeng Kita (youtube.com/@dongengkita, diakses pada Mei 2023) dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik tokoh-tokoh beserta kejadian-kejadian penting yang ada dalam cerita. Video animasi ini dipilih menjadi referensi karena paling mendekati pada konsep perancangan. Selain itu video ini juga memiliki jumlah penonton yang cukup tinggi dibandingkan dengan video animasi lain dengan tema serupa. Video ini juga menggunakan pengayaan yang paling dekat dengan penggayaan *pop art* Roy Lichtenstein karena tidak menggunakan gradasi, warna-warna primer mendominasi dan *line art* yang tegas berwarna hitam.

• Tokoh Cerita Rakyat Telaga Warna

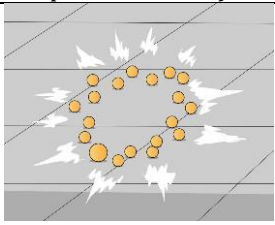
No	Tokoh	Analisa
1	Prabu Swarnalaya  Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan sesosok laki-laki dengan postur tinggi dan kekar. • Menggunakan atribut dan busana kerajaan Sunda. • Menggambarkan sosok yang bijak dan baik. • Mengolah unsur rupa bentuk, garis dan warna.
2	Ratu Purbamanah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan sesosok Wanita dengan postur langsing dan tinggi. • Menggambarkan pribadi yang baik dan sensitif.



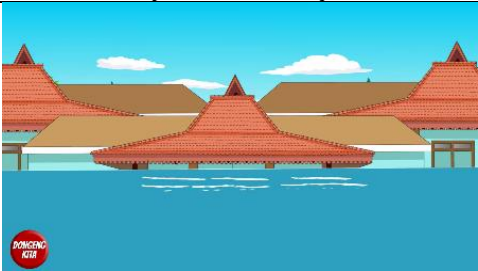
	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan atribut dan busana kerajaan Sunda. • Mengolah unsur rupa bentuk, garis dan warna.
3	<p>Putri Dewi Rukmini</p>  <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan sosok gadis yang cantik dengan postur tinggi dan langsing. • Menggambarkan pribadi yang angkuh dan manja. • Mengenakan atribut dan busana kerajaan Sunda. • Mengolah unsur rupa bentuk, garis dan warna.
4	<p>Rakyat Kerajaan</p>  <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Digambarkan dalam berbagai macam postur yang tidak gemuk maupun kurus. • Mengenakan busana rakyat Sunda biasa. • Umumnya digambarkan dengan wajah yang ramah, hormat dan sayang pada keluarga kerajaan. • Mengolah unsur rupa bentuk, garis dan warna.

Tabel 2

Studi visual tokoh cerita rakyat Telaga Warna
(Sumber: dokumentasi penulis, 2022)

• Kejadian Penting Cerita Rakyat Telaga Warna

No	Kejadian	Keterangan
1	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	Putri Dewi Rukmini mencampakkan perhiasan hadiah ulang tahunnya.
2	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	Perhiasan berceceran dan tersebar di lantai istana.

3	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	Prabu Swarnalaya terkejut dan Ratu Purbamanah menangis melihat perilaku Putri Dewi Rukmini.
4	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	Rakyat kerajaan ikut menangis.
5	 <p>Sumber: youtube.com/@dongengkita (diakses pada Mei 2023)</p>	Kerajaan tenggelam.

Tabel 3
 Studi visual kejadian penting cerita rakyat Telaga Warna
 (Sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil studi visual tokoh penting dari Cerita Rakyat Telaga Warna adalah Prabu Swarnalaya, Ratu Purbamanah, Putri Dewi Rukmini, dan rakyat kerajaan. Mengolah unsur rupa garis, bidang dan warna. Sementara kejadian penting dalam cerita tersebut adalah Putri Dewi Rukmini yang mencampakkan perhiasan yang menjadi hadiahnya itu sehingga berceceran di lantai istana, Prabu dan Ratu yang terkejut atas tingkah laku Putri, Ratu diikuti seluruh rakyat menangisi tingkah laku Putri dan kerajaan yang akhirnya tenggelam karena air mata dan mata air yang tiba-tiba muncul. Hasil dari studi visual tersebut yang kemudian akan menjadi konsep dalam pengembangan desain batik kontemporer.












Pertimbangan hasil studi visual pada perancangan adalah penggunaan warna-warna primer dalam pewarnaan bidang. Ornamen utama pada eksplorasi bentuk akan menggambarkan tokoh manusia yang ada pada Cerita Rakyat Telaga Warna dengan gelembung suara berisi kutipan langsung ataupun isi pikiran tokoh. Sedangkan *isen-isen* akan digambarkan dengan objek-objek yang lebih kecil. *Line art* akan tegas dalam membatasi bidang-bidang dengan ketebalan yang bervariasi.

2. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu; eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih.

a. Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal ini dilakukan secara *digital* dengan melakukan *stilasi* dan abstraksi pada objek yang menjadi konsep perancangan yaitu cerita rakyat Telaga Warna dengan gaya *pop art*. Eksplorasi ini menghasilkan keseluruhan 8 ornamen dengan rincian; 3 ornamen utama, 3 ornamen pengisi dan 2 isen. Ornamen yang dihasilkan memiliki ukuran yang telah diukur dengan skala agar ketika nanti diaplikasikan pada kain komposisi tidak mengalami banyak perubahan dan penyesuaian.

Prabu (Ornamen Utama)	Ratu (Ornamen Utama)	Putri (Ornamen Utama)	Rakyat (Ornamen Pendukung)
 <p>Ukuran Asli = 15x15 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 3x3 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 15x15 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 3x3 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 15x15 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 3x3 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 15x15 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 3x3 cm</p>
Air (Ornamen Pendukung)	Perhiasan (Ornamen Pendukung)	Tetes Air (<i>Isen</i>)	Mutiara (<i>Isen</i>)
 <p>Ukuran Asli = 10x10 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 2x2 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 10x10 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 2x2 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 5x5 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 1x1 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 5x5 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 1x1 cm</p>
Permata (<i>Isen</i>)	Berlian (<i>Isen</i>)	Emas (<i>Isen</i>)	
 <p>Ukuran Asli = 5x5 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 1x1 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 5x5 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 1x1 cm</p>	 <p>Ukuran Asli = 5x5 cm Skala = 1:5 Ukuran Skala = 1x1 cm</p>	

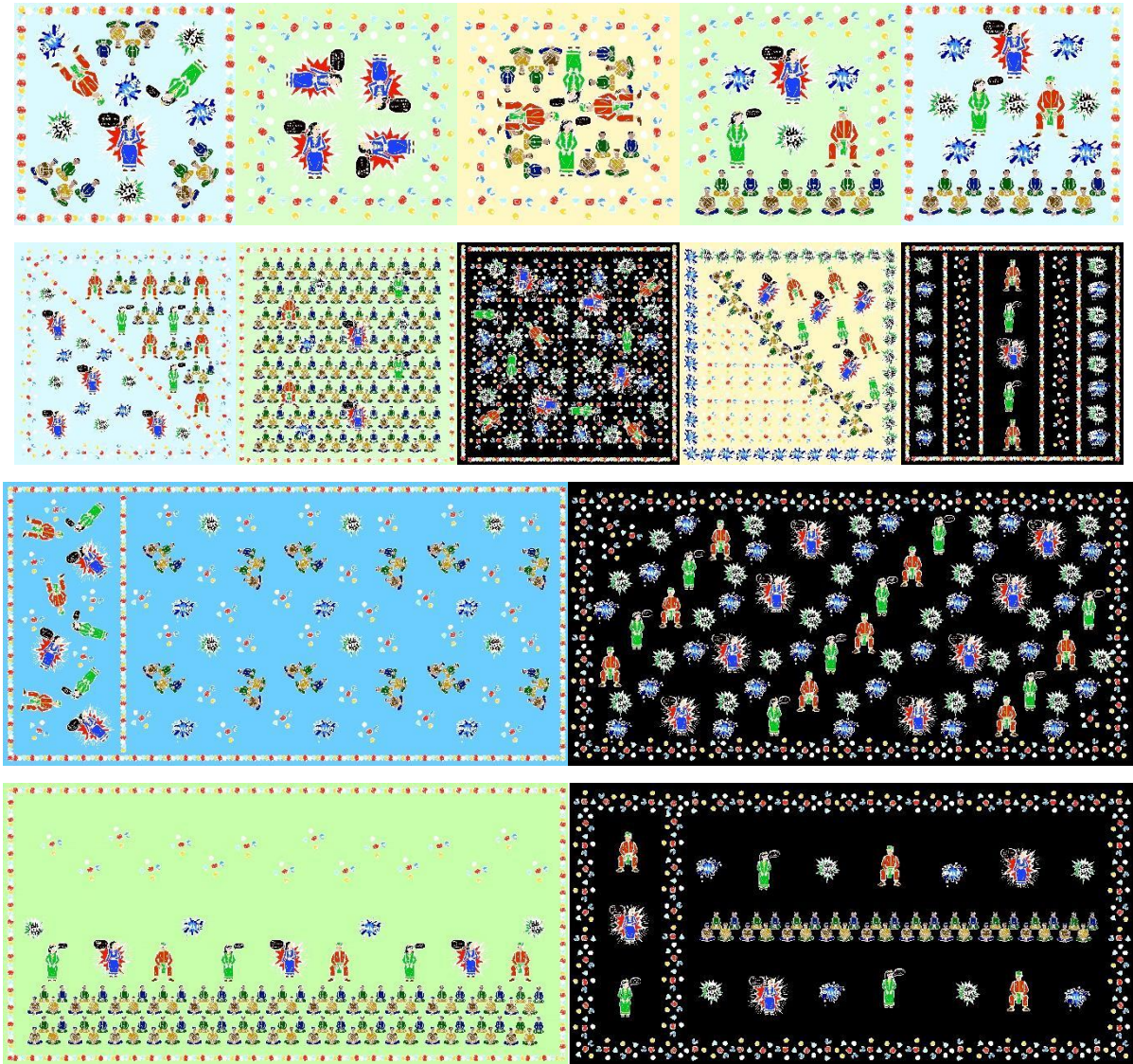
Tabel 4

Eksplorasi Awal

(Sumber: dokumentasi penulis, 2022)

b. Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi awal ini juga masih dilakukan secara *digital*. Pada eksplorasi ini, ornamen yang dihasilkan dari eksplorasi awal kemudian dikomposisikan sedemikian rupa agar menjadi motif batik kontemporer. Eksplorasi ini menghasilkan 14 komposisi motif dengan rincian; 5 komposisi dengan ukuran 50 x 50 cm, 5 komposisi dengan ukuran 100 x 100 cm dan 4 komposisi dengan ukuran 200 x 100 cm.



Gambar 1
Eksplorasi lanjutan
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

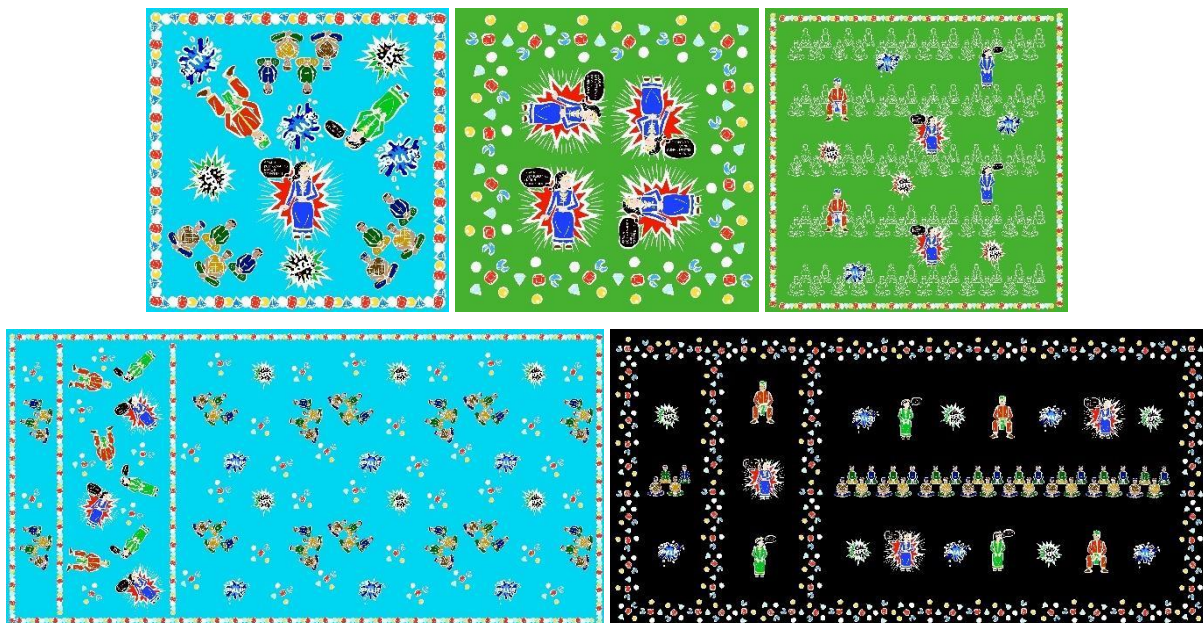
Dalam eksplorasi ini juga dibuat *pattern board* sebagai pedoman dalam mengolah komposisi ornamen motif batik kontemporer.



Gambar 2
Pattern Board
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

c. Eksplorasi Terpilih

Pada tahap ini, dipilih 5 komposisi hasil eksplorasi lanjutan yang akan diberikan sedikit penyesuaian pada warna agar semakin sesuai dengan karakteristik batik kontemporer dan gaya *pop art* yaitu menggunakan warna-warna primer. Komposisi motif pada eksplorasi ini yang kemudian akan diaplikasikan pada lembaran kain.



Gambar 2
Eksplorasi terpilih
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)


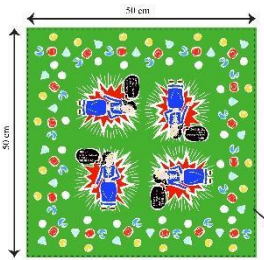
3. Konsep

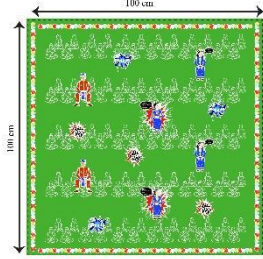
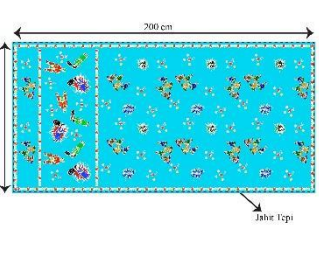
Konsep yang diangkat dalam penelitian ini adalah merancang motif batik kontemporer dengan penggayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna. Motif batik kontemporer yang umumnya memiliki karakteristik warna cerah dan tidak memiliki rujukan filosofi atau makna pada motif batik klasik di dalamnya digabungkan dengan penggayaan visual *pop art* yang memiliki *line-art* tegas, menggunakan warna-warna primer, memiliki gelembung teks, kata sebagai penjelas suatu situasi dan menggambarkan hal dengan bentuk yang hampir sama dengan bentuk aslinya. Hal-hal di atas diolah sedemikian rupa dengan inspirasi cerita rakyat Telaga Warna yang kemudian menghasilkan suatu motif batik kontemporer. Penelitian ini diberi judul 'diwarnaan' diambil dari Bahasa Sunda yang dapat diartikan sebagai telah diberi warna atau berwarna-warni.

C. Proses Penciptaan

1. Sketsa Produk

Sketsa produk disajikan dalam bentuk *technical package* sebagai pedoman dalam proses produksi.

TECH PACK				TECH PACK			
Nama Produk	Diwarnaan A	Desainer	Ridha Dhiyatama Zahirah	Nama Produk	Diwarnaan B	Desainer	Ridha Dhiyatama Zahirah
Tanggal	20 Agustus 2023	Kategori	Lembaran Kain	Tanggal	20 Agustus 2023	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain yang di-cap dengan cap batik dan diwarnai dengan procion secara colet.			Deskripsi	Lembaran kain yang di-cap dengan cap batik dan diwarnai dengan procion secara colet.		
Gambar Teknis dan Ukuran		Material		Gambar Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain Primisima				Kain Primisima	
		Lilin Basic				Lilin Basic	
		Pewarna Reaktif				Pewarna Reaktif	
		Cap Batik				Cap Batik	
Prabu		Ratu	Putri	Rakyat	Prabu		Isen 1
Perhiasan		Air	Isen 2		Perhiasan		Isen 1
Pewarna		Blue Turcksh	Merah		Pewarna		Blue Turcksh
		Blue B2R	Brown 3RD				Blue B2R
		Green P	Black N				Green P
		Yellow 7G					Yellow 7G

TECH PACK				TECH PACK			
Nama Produk	Diwarnaan C	Desainer	Ridha Dhiyatama Zahirah	Nama Produk	Diwarnaan D	Desainer	Ridha Dhiyatama Zahirah
Tanggal	20 Agustus 2023	Kategori	Lembaran Kain	Tanggal	20 Agustus 2023	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain yang di-cap dengan cap batik dan diwarnai dengan procion secara colet.			Deskripsi	Lembaran kain yang di-cap dengan cap batik dan diwarnai dengan procion secara colet.		
Gambar Teknis dan Ukuran		Material		Gambar Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain Primisima				Kain Primisima	
		Lilin Basic				Lilin Basic	
		Pewarna Reaktif				Pewarna Reaktif	
		Cap Batik				Cap Batik	
Prabu		Ratu	Putri	Rakyat	Prabu		Ratu
Perhiasan		Air	Isen 2		Perhiasan		Air
Pewarna		Blue Turcksh	Merah		Pewarna		Blue Turcksh
		Blue B2R	Brown 3RD				Blue B2R
		Green P	Black N				Green P
		Yellow 7G					Yellow 7G

TECH PACK			
Nama Produk	Diwarnain P	Desainer	Ridhu Dhiyatama Zahrah
Tanggal	20 Agustus 2023	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain yang di-cap dengan cap batik dan diwarnai dengan procion secara colet.		
Gambar Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain Primisima	
		Lilin Base	
		Pewarna Reaktif	
		Cap Batik	
Prabu		Kayu	Puri
Perhiasan		Air	Isen 1
Pewarna			
Blue Tackit		Merah	
Blue HTR		Brown 3RD	
Green P		Hitam-X	
Yellow 7G			

Gambar 3
Technical package
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

2. Percobaan Zat Pewarna

Percobaan ini dilakukan dengan membandingkan pewarna reaktif *remazol* dan *procion*. Kedua pewarna tersebut diaplikasikan pada kain primisima dengan teknik *colet*.









Pewarna	Percobaan	Keterangan
<i>Remazol</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil warna merata. • Warna lebih gelap.
<i>Procion</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil warna merata. • Warna lebih cerah.

Tabel 5
Percobaan zat pewarna
(Sumber: dokumentasi penulis, 2023)

3. Pembuatan dan Percobaan Cap Batik

Setelah melihat dan mempertimbangkan komposisi motif yang akan diproduksi, penulis memilih cap batik sebagai teknik pengaplikasian pada kain. Hal tersebut dilihat dari bentuk dan ukuran ornamen yang tetap, juga repetisi yang diterapkan dalam komposisi motif. Material yang dipilih adalah kayu dan kertas. Hal ini dilakukan agar desain dapat diterjemahkan dengan baik. Kayu dipilih karena dapat menghasilkan berbagai ketebalan yang bervariasi, dan kertas dipilih karena dapat menghasilkan cap dengan desain yang lebih rumit.

Cap Prabu (Kayu)	Cap Air (Kayu)	Cap Perhiasan (Kayu)	Cap Isen 1 (Kayu)
------------------	----------------	----------------------	-------------------









			
Cap Isen 2 (Kayu)	Cap Ratu (Kertas)	Cap Putri (Kertas)	Cap Rakyat (Kertas)
			

Tabel 4

Cap batik

(Sumber: dokumentasi penulis, 2023)

Cap batik kayu dibuat oleh vendor Batik Dwi Putro di Purbalingga, Jawa Tengah. Sementara cap batik kertas dibuat oleh Omah E Canting di Pekalongan, Jawa Tengah. Cap batik tersebut kemudian dicoba pada lembaran kain untuk melihat apakah lilin batik yang diaplikasikan telah sesuai dengan desain.

Cap Prabu (Kayu)	Cap Air (Kayu)	Cap Perhiasan (Kayu)	Cap Isen 1 (Kayu)
			
Cap Isen 2 (Kayu)	Cap Ratu (Kertas)	Cap Putri (Kertas)	Cap Rakyat (Kertas)
			

Tabel 4

Pengaplikasian cap batik pada kain

(Sumber: dokumentasi penulis, 2023)

4. Proses Membatik

a. Pemindahan Motif pada Lembaran Kain

Proses ini dilakukan dengan memberi tanda di bagian mana saja cap batik akan ditempelkan sesuai dengan komposisi motif yang telah dibuat pada subbab eksplorasi terpilih di bab data dan analisis perancangan. Jarak dan penempatan cap dihitung dengan sedemikian rupa sesuai dengan skala yang telah dicantumkan.

b. Pengecapan Lilin Batik dengan Cap Batik

Proses ini dilakukan dengan memanaskan lilin batik sampai panas dan meleleh kemudian menaruh cap batik di atasnya sampai agak panas. Cap batik tersebut kemudian

diangkat dan ditempelkan pada permukaan kain sesuai dengan tanda yang telah diberi pada proses sebelumnya.



Gambar 4
Pengecapan batik
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

c. Pewarnaan

Proses ini adalah pewarnaan motif batik dengan bahan pewarna reaktif *procion* dan *remazol* menggunakan kuas. Zat pewarna *procion* dipilih karena menghasilkan warna-warna yang cerah sesuai dengan karakteristik dari motif batik kontemporer itu sendiri.



Gambar 5
Pewarnaan batik
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

d. Fiksasi

Proses ini adalah proses untuk mengikat warna *procion* dan *remazol* dengan menggunakan *waterglass*.

e. Pelorodan

Proses ini adalah proses pelepasan lilin batik dengan cara melelehkan lilin batik tersebut. Proses ini dilakukan dengan cara merebus air dan kain batik dalam air mendidih.

5. Foto Produk

Karya motif batik kontemporer dengan gaya *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna direpresentasikan dalam lembaran kain.



Gambar 4
Produk Akhir
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

D. Simpulan

Cara mengolah visual motif batik kontemporer dengan penggayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna adalah dengan melakukan studi visual pada gaya *pop art* dan cerita rakyat Telaga Warna. Setelah ditemukan karakteristik dari penggayaan *pop art* Lichtenstein (menggunakan warna-warna primer dan cerah serta warna hitam dan putih, menggunakan *outline* tegas dengan ketebalan bervariasi, adanya gelembung berisi kata-kata dari tokoh di gambar, adanya kata yang menegaskan kejadian pada gambar, dan menggambarkan manusia atau hal-hal yang ada di kehidupan manusia) dan cerita rakyat Telaga Warna (Putri mencampakkan perhiasannya, perhiasan Putri tersebar di lantai istana, Raja yang terkejut, Ratu dan rakyat menangis, dan air yang menenggelamkan kerajaan).

Hasil dari studi visual kemudian menjadi salah satu pertimbangan dalam mengolah visual motif batik kontemporer dengan penggayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna melalui eksplorasi. Eksplorasi bentuk awal dilakukan dengan cara *stilasi* dan abstraksi sesuai hasil studi visual pada elemen yang akan diolah menjadi ornamen dalam motif. Eksplorasi ini dilakukan secara *digital* dengan perhitungan skala sebagai pedoman ketika nanti dikomposisikan dan diaplikasikan pada kain. Ornamen-ornamen hasil eksplorasi awal kemudian dikomposisikan dalam eksplorasi lanjutan menggunakan teori motif sehingga menjadi suatu komposisi motif batik kontemporer dengan ukuran 50 x 50 cm, 100 x 100 cm dan 200 x 100 cm. Hasil komposisi dari eksplorasi lanjutan kemudian dipilih 5 untuk dilanjutkan dalam

eksplorasi terpilih di mana dilakukan penyesuaian karakteristik (warna dibuat lebih cerah) agar lebih sesuai dengan gaya *pop art*.

Cara untuk mengaplikasikan motif batik kontemporer dengan gaya visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna menggunakan teknik batik pada lembaran adalah dengan menggunakan teknik cap batik. Hal tersebut karena ornamen yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Selain itu motif menggunakan repetisi sehingga penggunaan teknik cap batik dapat mengoptimalkan waktu produksi. Cap batik yang dibuat ada 8 cap, 5 buah dengan material kayu dan 3 buah dengan material kertas. Material kayu dipilih karena dapat menghasilkan ketebalan garis sesuai desain sementara beberapa desain dengan gelembung berisi kata yang memiliki ukuran lebih kecil menggunakan material kertas. Setelah itu masuk pada produksi kain dengan teknik batik cap dan *tembakan* dengan canting. Kemudian dilakukan pewarnaan menggunakan zat warna reaktif *remazol* dan *procion* dengan teknik *colet* karena bidang motif dalam penelitian ini memiliki ukuran yang kecil dan detail. Zat warna kemudian diberi fiksasi dengan *waterglass* dan kemudian dilakukan *pelorodan*. Kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain primisima karena kain yang paling umum digunakan untuk teknik batik dan mampu mengeluarkan warna dari zat warna yang digunakan.

E. Kepustakaan

Jurnal

Nurchayanti, D. Affanti, T. W. (2018). "Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal" dalam Jurnal Sositologi, Vol. 17, No.3, 2018: 391-402. doi: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7

Buku

Adams, Laurie. S. (2008). A History of Western Art -4/E. McGraw Hill.

Osterwold, Tilman. (2003). Pop Art. Taschen.

Suhaemi, E. (2016). Misteri Telaga Warna: Cerita Rakyat Jawa Barat. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Laman

Riri Cerita Anak Interaktif. (2019, Agustus 23). *Kisah Telaga Warna | Dongeng Anak Bahasa Indonesia Sebelum Tidur | Cerita Rakyat Dongeng Nusantara* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/K-o2Rj5Rv9o>